

TINGKAT KECEMASAN DAN STRATEGI KOPING MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Arwina Devianti ¹, Henny Kusumawati ^{2*}

^{1,2} Prodi D3 Keperawatan Akper Keris Husada Jakarta

Jl. Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak Jakarta Selatan, Telp : (021) 78845502

*E-mail: henny_cgri@yahoo.com

ABSTRAK

Tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa disebabkan karena sedang melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa adalah gangguan psikologis seperti stress, kurangnya persiapan yang matang untuk mencari literature, dan panik untuk melakukan bimbingan dengan dosen. Dalam kecemasan tersebut mahasiswa bisa menggunakan strategi koping yang secara efektif dapat mengurangi kecemasan yaitu strategi koping adaptif dan maladaptif. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui gambaran kecemasan dan strategi koping dalam menghadapi tugas akhir penyusunan Karya Tulis Ilmiah pada mahasiswa DIII di Jakarta Selatan. Desain studi ini adalah jenis kuantitatif bersifat deskriptif analisis. Hasil studi menunjukkan sebagian besar tingkat kecemasan mahasiswa yaitu tingkat kecemasan ringan (69%) dan strategi koping mahasiswa termasuk dalam kategori adaptif (5%). Berdasarkan studi ini, mahasiswa cenderung mengalami kecemasan ringan dan menggunakan strategi koping adaptif.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Strategi Koping, Karya Tulis Ilmiah

ABSTRACT

The level of anxiety experienced by students is due to the preparation of Scientific Writing (KTI). One of the things that can affect student anxiety is psychological disorders such as stress, lack of careful preparation to search for literature, and panic to do guidance with lecturers. In this anxiety, students can use coping strategies that can effectively reduce anxiety, namely adaptive and maladaptive coping strategies. The purpose of this study was to determine the description of anxiety and coping strategies in facing the final task of preparing Scientific Writing in DIII students in South Jakarta. This study design is a quantitative type of descriptive analysis. The results of the study showed that most students' anxiety level was mild anxiety level (69%) and students' coping strategies were included in the adaptive category (5%). Based on this study, students tend to experience mild anxiety and use adaptive coping strategies.

Keywords: Anxiety Level, Coping Strategy, Scientific Writing

PENDAHULUAN

Kecemasan bisa dialami mahasiswa tingkat akhir disebabkan karena sedang melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Dapat dilihat dari fenomena sebelumnya bahwa kecemasan bisa mengganggu pola pikiran, respon fisiologis, dan menunjukkan perilaku khawatir tentang melakukan tugas akhir tersebut. Kecemasan terjadi karena mahasiswa belum pernah melakukan bimbingan dengan dosen, seminar penelitian dengan beberapa dosen diruangan, dan pengaruh dari cerita tentang Karya Tulis Ilmiah yang didapat dari orang terdekat. Hal tersebut membuat pikiran dan keyakinan individu menjadi khawatir dan takut tidak bisa menghadapinya (Habibullah, 2019).

Prevalensi (Rikesdas, 2018) jumlah gangguan kecemasan di Indonesia bisa signifikan dilihat sebanyak 9,8%. Masalah yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan berdasarkan umur dengan presentase tertinggi di 45-54 tahun dan 15-24 tahun dengan hasil presentase 10%, usia 65-75 tahun sebanyak 28,6%, kelompok umur 64 tahun sebanyak 11%. Berdasarkan data *National Comorbidity Survey* Amerika didapatkan hasil bahwa 6,8 juta dengan usia 18 tahun (remaja) dengan presentase (3,1%) yang merasakan kecemasan, sedangkan Indonesia angka tingkat cemas mendapatkan hasil (6,7%).

Hasil prevalensi cemas yang dialami laki-laki (2%) dan perempuan dengan hasil (4,3%), yang lebih banyak mengalami gangguan cemas adalah wanita dengan umur 16-40 tahun (Catherine, 2013).

Perasaan cemas yang dialami mahasiswa disebabkan karena gagalnya saraf-saraf otak untuk mengontrol emosi, selain itu gangguan kecemasan bisa berdampak buruk bagi mahasiswa yang ditandai dengan gejala fisik seperti denyut jantung yang cepat, kelelahan, gemetar, penurunan daya konsentrasi, mengalami masalah tidur, pusing, dan mual (Yang, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa semester VI banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah didapatkan hasil (78.90%). Oleh sebab itu, Sebagian besar mahasiswa menunda mengerjakan Karya Tulis Ilmiah karena kurangnya persiapan yang matang untuk mendapatkan literatur (68.86%), dan pengambilan data pada responden (69.67%). Mahasiswa dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah biasanya mengalami gangguan psikologis seperti stress, panik untuk melakukan bimbingan dengan dosen, (74.05%), kemampuan dalam membuat tulisan, mendapatkan revisi terus menerus dari dosen dan tekanan dari orang tua

yang menginginkan anaknya cepat menyelesaikan tugas akhir dan lulus tepat waktu, dan berfikir untuk mengasingkan diri sendiri. (Ayu, 2020)

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan atau berat tetap harus diatasi supaya penyusunan tugas akhir dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu dilakukannya strategi koping kecemasan. Strategi koping merupakan suatu cara yang membentuk perilaku dan pikiran yang baik secara efektif dapat mengurangi kondisi yang terjadi pada individu supaya tidak mengalami cemas (Wiwin Hendriani, 2018). Hal tersebut dapat mempengaruhi faktor-faktor situasional dan individual, caranya dengan adanya dukungan orang terdekat, lebih percaya diri, menghabiskan waktu dengan hobi, menangis, membantu orang lain, melakukan hal-hal positif seperti mendengarkan musik, bermain dengan teman sebaya, bercerita tentang perasaannya dan lain-lain (Raudha, 2016).

Manfaat dari strategi koping yang dirasakan yaitu seseorang bisa bertahan hidup dengan mempunyai masalah, bisa mengontrol emosi, dapat mengurangi pergaulan negatif dari lingkungan sekitar, dan bisa mempertahankan rasa percaya diri sendiri. Individu berusaha untuk melindungi tekanan-tekanan psikologisnya dengan cara mampu memberikan

kekuatan tentang konsep diri dan memiliki keseimbangan dari tingkat depresi atau kecemasan dalam mengatasi perasaan negatif dan positif (Hasan & Rufaidah, 2013). Secara umum strategi koping ada 2 yaitu strategi koping yang menyelesaikan masalah berfokus pada emosi, dan melakukan suatu tindakan supaya bisa menyelesaikan masalah. Individu akan menggunakan salah satu strategi tindakan dengan perilaku jika masalah tersebut masih bisa diselesaikan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi Ilmu Keperawatan” dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Yang termasuk mekanisme koping adaptif dengan hasil 27 orang (43,5%) dan mekanisme koping maladaptif 35 orang (56,5%). Jika dilihat dengan kriteria perempuan untuk mekanisme koping maladaptif sebanyak 22 orang (55%), dan mekanisme koping adaptif sebanyak 18 orang (45%) sedangkan untuk kriteria laki-laki mekanisme koping maladaptif 13 orang (59,1%) dan mekanisme koping adaptif 9 orang (40,9%). Mekanisme koping laki-laki dan perempuan tentu saja berbeda, jika perempuan disebabkan dengan faktor fisiologis sehingga perempuan menggunakan mekanisme koping pada emosi yang disebut destruktif sedangkan laki-laki

menggunakan mekanisme koping yang berfokus dengan masalah yang disebut konstruktif (Lavari, 2019).

METODE

Metode penelitian dalam menyusun karya tulis ilmiah, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, meringkas beragam kondisi, beragam situasi, atau variabel-variabel yang timbul di dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian berlandaskan apa yang sedang terjadi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling adalah pengambilan sampel subyek penelitian yang diambil secara keseluruhan dari anggota populasi untuk menjadi responden. Sample atau subyek studi yang digunakan dalam studi ini adalah mahasiswa tingkat 3 program studi DIII Keperawatan Di Akademi Keris Husada dengan jumlah mahasiswa 90 orang. Penelitian ini menggambarkan tentang tingkat kecemasan dan strategi koping mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah (KTI). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kecemasan *HARS* dan strategi koping *The Brief Cope*. Kuesioner *HARS* yang digunakan peneliti adalah milik Hidayati (2015) dan kuesioner *The Brief Cope* yang digunakan peneliti adalah milik salsya (2022). Pada penelitian ini mengukur

tingkat kecemasan dan strategi koping mahasiswa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan data demografi yaitu inisial nama depan, NIM, umur, jenis kelamin, agama, suku, dan penghasilan orang tua. Kuesioner *HARS* terdiri dari 14 pertanyaan dengan jawaban menggunakan pilihan 0 = tidak ada gejala, 1 = satu dari gejala yang ada, 2 = separuh dari gejala yang ada, 3 = lebih dari separuh gejala yang ada, 4 = semua gejala yang ada. Dari 14 pertanyaan terdapat skor yang terdiri dari skor 1 – 13 (tidak ada kecemasan), skor 14 – 20 (kecemasan ringan), skor 21 – 27 (kecemasan sedang), skor 28 – 41 (kecemasan berat), dan skor 42 – 56 (kecemasan sangat berat atau panik. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus akademi keperawatan keris husada.

Tabel 1. Distribusi umur mahasiswa tingkat 3 (n=90)

Usia	Jumlah	Presentase
20 Tahun	21	23%
21 Tahun	51	57%
22 Tahun	13	14%
23 Tahun	3	3%
34 Tahun	1	1%
37 Tahun	1	1%

Total	90	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 21 tahun sebanyak 51 orang (57%), 20 tahun sebanyak 21 orang (23%), serta sebagian kecil berusia 22 tahun sebanyak 13 orang (14%), 23 tahun sebanyak 3 orang (3%), 34 tahun sebanyak 1 orang (1%) dan 37 tahun sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin mahasiswa tingkat 3 (n=90)

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	84	93%
Laki-laki	6	7%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 90 responden yaitu sejumlah 84 orang (93%) berjenis kelamin perempuan dan sejumlah 6 orang (7%) berjenis kelamin laki-laki. Maka dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa tingkat 3 mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat 3 berdasarkan tingkat

tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan kecemasan sangat berat. (n=90)

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentasi
Tidak ada kecemasan	36	40%
Kecemasan ringan	26	29%
Kecemasan sedang	19	21%
Kecemasan berat	8	9%
Kecemasan sangat berat	1	1%
Total	90	100%

Dari tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar 36 responden (40%) mengalami tidak ada kecemasan, sebanyak 26 responden (29%) mengalami tingkat kecemasan ringan, sebanyak 19 responden (21%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sebanyak 8 responden (9%) mengalami tingkat kecemasan berat, dan sebagian kecil 1 responden (1%) mengalami tingkat kecemasan sangat berat.

Tabel 4. Distribusi strategi koping mahasiswa tingkat 3 berdasarkan strategi koping adaptif dan strategi koping maladaptif. (n=90)

Strategi Koping	Jumlah	Presentase
Adaptif	46	51%

Maladaptif	44	49%
Total	90	100%

Dari tabel 4 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam koping adaptif sebanyak 46 responden (51%) dan koping maladaptif sebanyak 44 responden (49%).

PEMBAHASAN

Hasil studi ini didapat dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa tingkat 3 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan strategi koping mahasiswa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI) mayoritas usia 21 tahun sebanyak 51 orang (57%). Usia tersebut bisa juga dikategorikan sebagai usia dewasa muda. Mahasiswa adalah masa-masa yang memasuki kategori dewasa dimana mahasiswa mempunyai tanggung jawab terhadap masa perkembangannya. Selain adanya tuntutan atau tugas perkembangan sebagai mahasiswa muncul ketika adanya perubahan yang terjadi di beberapa aspek fungsional seseorang seperti

fisik, psikologis dan sosial (Hurlock, 2015). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa mahasiswa program regular jurusan keperawatan rata-rata di usia 20-25 tahun yang sedang menyelesaikan semester akhir dengan mahasiswa sebanyak 24 orang. Pada umumnya individu dalam tahap perkembangan usia memiliki karakteristik emosional yang masih labil oleh karena itu tidak bisa menutup kemungkinan kecemasan mudah terjadi dikarenakan pada tahapan perkembangan usia bahwa fase dewasa muda merupakan masa baru yang terjadi pada proses pematangan baik dalam segi fisik maupun emosional (Basuki, 2015).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 84 orang (93%) sedangkan laki-laki yaitu sejumlah 6 orang (7%) dikarenakan mahasiswa laki-laki berasumsi bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bukan suatu masalah yang sulit dan menganggap suatu hal yang mudah untuk diselesaikan karena adanya bimbingan dari dosen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Lallo, 2017), jumlah mahasiswa yang lebih banyak yaitu perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan mayoritas perempuan yang masuk kuliah keperawatan

dibandingkan dengan laki-laki dengan jumlah 56 mahasiswa (87,5%).

Berdasarkan hasil tabel 3 yang didapatkan penulis bahwa sebagian besar 62 responden (69%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Perasaan cemas adalah respon yang moral untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi, jika mahasiswa mengalami kecemasan yang berlebihan maka mahasiswa bisa kesulitan untuk menyelesaikan masalahnya (Anwar, 2015). Mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan biasanya memiliki pola pikir yang luas, motivasi belajar dan kreatif, mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang cenderung berfokus pada hal yang lebih sempit sehingga adanya ketidakperdulian akan hal lain yang terjadi dan mahasiswa yang mengalami kecemasan berat biasanya memiliki persepsi yang turun dan berpikir dengan satu hal saja, selain itu mereka tidak bisa berpikir dengan tenang. Tanda gejala tersebut membuat mahasiswa mempunyai kognitif dan motorik yang tidak terkendali sehingga perasaannya semakin buruk. (Stuart G. d., 2013).

Berdasarkan penelitian (Yuliyanti, 2022), didapatkan hasil data kecemasan mudah terjadi pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena laki-laki berasumsi bahwa penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

bukan suatu masalah yang sulit untuk diselesaikan karena adanya bimbingan dari dosen. Menurut (Baumgardner, 2010), mengatakan bahwa perempuan memiliki emosional dalam menyelesaikan masalah sedangkan laki-laki memiliki kekhawatiran yang berlebihan dan sering terjadi. (Hawari, 2010) Mengatakan perempuan mempunyai emosi yang lebih kuat dan halus sedangkan laki-laki memiliki perasaan emosi yang dangkal dan kasar sehingga tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Mahasiswa dengan usia lebih tua mempunyai pola penyesuaian diri pada lingkungan baru dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih muda karena semakin matang umur individu maka semakin kuat tingkat kematangan sampai tingkat kekuatan dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga tidak mudah mengalami kecemasan.

Hasil penelitian didapatkan hasil dari 90 responden, yang memakai coping adaptif sebanyak 46 responden (51%) memakai coping maladaptif sebanyak 44 responden (49%). Mahasiswa merupakan pribadi yang sangat rentan untuk mengalami stress ketika menjalani perkuliahan, oleh karena itu mahasiswa dapat mengetahui dan mengenali cara untuk mengatasi permasalahan kecemasan tersebut. Menurut

peneliti mahasiswa yang memakai strategi koping adaptif karena mempunyai keinginan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan cepat. Strategi koping adaptif bisa membantu seseorang untuk mengurangi rasa cemas karena jika mahasiswa sering menggunakannya maka tingkat cemas yang sedang dialami semakin berkurang atau ringan dan koping maladaptif membuat individu merasa adanya situasi yang berat dan diluar kemampuan sehingga bisa menyebabkan bertambahnya tingkat kecemasan. Koping adalah perilaku individu yang digunakan untuk mengurangi ketegangan psikologis dalam kondisi yang cemas (Maryam, 2017). Strategi koping bersifat adaptif yang dapat membuat seseorang bisa menghadapi permasalahan yang dapat menimbulkan kecemasan dan meminimalkan kecemasan yang terjadi selain itu individu mempunyai keyakinan atau pandangan positif, terampil dalam pemecahan masalah, dapat menerima masukan dari orang lain serta menerima dukungan sosial, dan tidak mudah mengalami cemas dalam menghadapi stressor atau tekanan pada dirinya sedangkan strategi koping bersifat maladaptif bisa membuat seseorang merasa kecemasan yang seharusnya tidak terjadi pada dirinya (Usraleli, 2020).

Penyebab strategi koping antara lain usia pada individu dalam mengatasi tekanan atau

pemilihan koping yang tepat. Biasanya, usia yang lebih dewasa lebih bisa mengontrol suatu masalah yang sedang dialami daripada usia muda. Seseorang yang semakin dewasa akan lebih menunjukkan kematangan jiwa atau pikiran sehingga bisa dikatakan individu bijaksana, mampu berpikir rasional, mampu mengendalikan emosi dan psikologisnya (Agustiningsih, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif bisa mempengaruhi mahasiswa dalam menginterpretasikan kecemasan. Semakin bertambahnya dewasa individu, maka akan lebih siap untuk menghadapi suatu permasalahan atau tekanan yang baik dalam mengelola kecemasan (Suwartika et al, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan peneliti pada bulan juni 2023 dengan judul Tingkat Kecemasan dan Strategi Koping Mahasiswa Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebanyak 90 responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut: karakteristik mahasiswa tingkat 3 sebagian besar berusia 21 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Studi ini didapatkan hasil tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat 3

sebagian besar berada dikategori kecemasan ringan, sedangkan strategi koping didapatkan hasil bahwa mahasiswa menggunakan koping adaptif artinya mahasiswa masih memiliki

keyakinan atau pandangan positif terhadap masalah serta mampu menyelesaikan masalah ataupun dapat menghadapi kondisi stressor yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2015). Fear-Conditioning Mechanisme Associated with trait Vulnerability to Anxiety in Human. *Sciencedirect*.
- Ayu, E. D. (2020). *Analisis kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS Dalam Penulisan Skripsi Selama Pandemi Covid-19 Tahun Akademik 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/84998/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Basuki, I. &. (2015). Asesmen Pembelajaran. *Remaja Rosdakarya offset, Bandung*.
- Baumgardner, S. &. (2010). Positive Psychology. Upper Saddle River. *New Jersey : Pearson Prentice Hall*.
- Catherine. (2013). Prevalence, Comorbidity and Predictions of Anxiety disorders in. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 14 : 79 - 1.
- Habibullah, M. H. (2019). Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36-44.
- Hasan, N., & Rufaidah, E. R. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan strategi coping pada penderita stroke RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Talenta Psikologi*, 2(1), 42-62.
- Hawari, D. (2010). Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi. *Edisi 1 Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.
- Hidayati, C. A. (2015). *Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Semester V Dan VII Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair Surabaya Tahun 2015 (Berdasarkan Alat Ukur Hamilton)*. Doctoral dissertation: UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Hurlock. (2015). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. *Jakarta : Erlangga*.
- Lallo, D. A. (2017). Hubungan kecemasan dan hasil UAS-1 mahasiswa baru fakultas kedokteran universitas Sam Ratulangi Manado tahun ajaran 2012/2013. *e-CliniC*, 1(2).
- Lavari, W. L. (2019). Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Hang Tuah Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 8(1), 32-41.

- Maryam, S. (2017). Kecemasan Keluarga: Model Dan Pengukurannya. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(2), 334-343 .
- Raudha, R. &. (2016). Stres dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Rikesdas, T. (2018). *LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018*. JAKARTA: BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN.
- Salsya, M. R. (2022). Tingkat Sress Dan Strategi Koping Mahasiswa Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jakarta : Akademi Keperawatan Keris Husada*.
- Stuart, G. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing-e-book*. Elsevier Health Sciences.
- Usraleli, U. M. (2020). Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3),967.
- Wiwini Hendriani. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar, cet ke 1 , hal 35*. Jakarta Timur: Prenada Media Group,.
- Yang, e. a. (2014). *Faktor-faktor mempengaruhi kecemasan*. New York: Springer Publishing Company.
- Yuliyanti, P. D. (2022). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN POLA MAKAN MAHASISWA SEMESTER AKHIR DALAM MENGHADAPI KARYA TULIS ILMIAH PADA PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN UPI KAMPUS DI SUMEDANG . (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS SUMEDANG*).